



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPS IT ISLAMILILLAH SIMPANG TIGA SUSU KECAMATAN BRANDAN BARAT

Lidya Wahyuningsih¹, Ahmad Fuadi², Usmaidar³

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

Email : lidyawahyuningsih03@gmail.com, usmaidar@gmail.com,

Abstract :

The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence of the Two Stay Two Stray learning model on the learning motivation of class VIII students at SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu, Brandan Barat District. Based on the results of the data description, test analysis requirements, research results, research findings and research limitations, the researcher concluded that the normality test was found in the experimental class with a total of 30 students, obtained an average score of 67.40. $L_{count} = \max [F(z_i) - S(z_i)]$ obtains a value of 0.152 with $L_{table} < L_{count}$ ($0.152 < 0.886$) so it can be concluded that H_0 is accepted as normally distributed data. And in the control class with 29 students, the average score was 53.97. $L_{count} = \max [F(z_i) - S(z_i)]$ obtains a value of 0.105 with $L_{table} < L_{count}$ ($0.105 < 0.886$) so it can be concluded that H_0 is accepted as normally distributed data.

Keywords : *Motivation, Two Stay Two Stray Learning Model*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kec.Brandan Barat. Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Uji normalitas yang terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai rata-rata 67,40. $L_{hitung} = \max [F(z_i) - S(z_i)]$ memperoleh nilai 0,152 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,152 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal. Dan pada kelas control dengan jumlah siswa 29, memperoleh nilai rata-rata 53,97. $L_{hitung} = \max [F(z_i) - S(z_i)]$ memperoleh nilai 0,105 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,105 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

Kata Kunci: *Motivasi, Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan yang sangat pesat, perubahan ini tengah terjadi di kalangan masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang maju menuntut kita untuk

mempersiapkan dengan matang pula, tenaga pengajar juga dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. (Yasmin, Martini, 2009)

Zaman modern ini banyak hal yang harus diperbaiki mulai dari tatanan kehidupan sampai pola pikir dari seorang manusia untuk sadar bahwa agar bisa bertahan dan mampu bersaing di era globalisasi yang diperlukan pendidikan yang benar-benar membekali mereka dan keterampilan yang sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ada. Orang yang memiliki bekal yang memadai akan mampu beradaptasi secara cepat dan mudah mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga tidak terlena dengan dunia yang canggih pada saat ini. Melalui pendidikan generasi muda saat ini harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk lebih kritis, kreatif, kompetitif dan kooperatif. (Purwanto, Ngalim, 1993)

Salah satu problem dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diterimanya yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Konsekuensinya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka hanya pintar secara teoretis, tetapi miskin aplikasi. (Sanjaya, Wina, 2008)

Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak terlepas dari cara atau model yang sesuai untuk setiap kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Menurut dahlan, “model yang dipilih haruslah yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap guru harus menguasai dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Semua itu sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran”. (Dahlan, 1984)

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru PAI di SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat, guru sudah menerapkan metode yang

bervariasi. Seperti ceramah, Tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun walaupun demikian kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena guru cenderung menggunakan metode ceramah. Meskipun guru juga menerapkan metode lainnya, namun metode tersebut belum mampu untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang enggan memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, bahkan sebagian nilai siswa tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Kejadian tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran PAI. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Two Stay Two Stray*. Sebagaimana pernyataan Susi (2017: 14) salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Ulfa & Kusmanto (2016:191) mengatakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara berdiskusi dan juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat membuktikan bahwa model *two stay two stray* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang dua orang menetap dan dua orang bertamu. Di mana model pembelajaran tersebut belajar berkelompok atau berdiskusi yang dalam satu kelompok beranggotakan 4 orang. Setiap masing-masing kelompok mengutus dua orang kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lainnya dan dua orang lagi menetap di kelompoknya dan menerima anggota kelompok-kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Islamilillah Simpang Susu yaitu seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 59 siswa yang terdiri dari 2 rombongan belajar (kelas). Populasi ini merupakan populasi yang bersifat heterogen sehingga sangat baik untuk diambil sampelnya secara acak karena keterwakilannya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling nonprobability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A dan kelas VIII-B, kelas VIII-A sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan statistic dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata skor tes akhir kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata skor tes akhir kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

Bila harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengembangan sosial dengan menggunakan metode bermain peran. Namun bila harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), berarti hipotesis kerja diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa di kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat, jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 59 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. 30 siswa sebagai sampel kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan 29 siswa sebagai sampel kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Adapun penetapan informan/sampel dalam penelitian adalah secara simple random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat, rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh saat ini guru kurang divariasikan.

Berdasarkan data angket diperoleh nilai pada kelas eksperimen untuk rata-rata angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat yaitu 67,40, nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 72, sedangkan nilai minimum adalah 49, nilai modus yang diperoleh atau nilai yang sering muncul pada jawaban angket yaitu 68, nilai median yaitu 68,00 dan standart deviasi yaitu 4.166 dan distribusi frekuensi kelas pada kelas eksperimen pada hasil skor keseluruhan siswa dari 30 siswa diperoleh untuk interval skor dari 69-72 sebanyak 11 siswa atau 37%, untuk interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%, untuk interval skor dari 61- 64 sebanyak 2 siswa atau 6,7%, untuk interval skor dari 57-60 dan untuk interval

skor dari 53-56 tidak ditemukan dan interval skor dari 49-52 sebanyak 1 siswa atau 3,3%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari 65-68 sebanyak 15 siswa atau 50%.

Sedangkan data angket diperoleh nilai pada kelas untuk rata-rata angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat yaitu 53,97, nilai modus atau nilai yang sering muncul yaitu 54, nilai median dalam penelitian ini yaitu 54,00. Nilai standar deviasi atau simpangan baku yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah 1,918, nilai maximum yang diperoleh pada jawaban angket adalah 58, sedangkan nilai minimum adalah 49. Data distribusi frekuensi dari 29 siswa diperoleh untuk interval skor dari 57-58 sebanyak 1 siswa atau 3,4%, untuk interval skor dari 55-56 sebanyak 9 siswa atau 31%, untuk interval skor dari 53-54 sebanyak 14 siswa atau 48,3%, untuk interval skor dari 51-52 sebanyak 4 siswa atau 1,8%, untuk interval skor dari 49-50 sebanyak 1 siswa atau 3,4%. Dengan Demikian diambil kesimpulan bahwa data terbanyak menempati pada interval skor dari 53-54 sebanyak 15 siswa atau 48,3%.

Uji normalitas yang terdapat pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai rata-rata 67,40. $L_{hitung} = \max [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$ memperoleh nilai 0,152 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,152 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal. Dan pada kelas control dengan jumlah siswa 29, memperoleh nilai rata-rata 53,97. $L_{hitung} = \max [F_{(z_i)} - S_{(z_i)}]$ memperoleh nilai 0,105 dengan $L_{tabel} < L_{hitung}$ ($0,105 < 0,886$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima data berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat F_{hitung} adalah 10,706 dan F_{tabel} adalah 4,001. Data di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($10,706 < 4,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 59 siswa maka didapatkan t_{hitung} sebesar 15,820 dan t_{tabel} sebesar 2,001 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian selama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dianggap memiliki pengaruh dalam proses belajar mengajar, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat dinilai berpengaruh dalam proses pembelajaran dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat setelah diberikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mereka lebih antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajar tanpa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* diperoleh skor rata-rata yaitu 53,97. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* diperoleh hasil skor rata-rata yaitu 67,40. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelas kontrol.
3. Berdasarkan hasil Uji hipotesis yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 59 siswa maka didapatkan

thitung sebesar 15,820 dan ttabel sebesar 2,001 sehingga hasilnya thitung > ttabel yang artinya H1 diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPS IT Islamilillah Simpang Tiga Susu Kecamatan Brandan Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala SMPS IT Islamilillah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin, peneliti juga menyampaikan rasa terimakasih kepada guru yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini dan tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian Riset dan Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

- Dahlan. *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro. 1984. hlm.5.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teritis dan Praktis*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1993. hlm. 29
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Poses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008. h. 1.
- Yasmin, Martini. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009. hlm. 1